BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini teknologi informasi sudah sangat berkembang dengan pesat. Masyarakat membutuhkan informasi yang cepat dan tepat, semua itu didukung dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Masyarakat menyadari bahwa teknologi informasi merupakan salah satu alat penting dalam peradaban manusia untuk mengatasi masalah derasnya arus informasi (Anisfuad, 2005).

Salah satu dari aspek kehidupan manusia yang bergantung pada informasi adalah bidang kesehatan. Rumah Sakit merupakan salah satu sistem pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan memberikan hasil yang dapat menguntungkan bagi pasien, *provider* dan masyarakat. Pencapaian hasil yang diinginkan sangat tergantung dari mutu pelayanan kesehatan itu sendiri. Untuk dapat melakukan penilaian mutu maka diperlukan suatu data kinerja yang akurat dan relevan sehingga membantu pihak rumah sakit dalam melakukan perubahan (Hatta, Gemala R.,2008).

Rekam medis rumah sakit memiliki peran yang sangat penting terutama dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Berdasarkan data pada rekam medis akan dapat dinilai apakah pelayanan kesehatan yang diberikan sudah cukup baik mutunya atau tidak, serta apakah sudah memenuhi standar atau tidak (Asta Qauliyah, 2007).

Rekam medis seharusnya digunakan sebagai sumber informasi kesehatan tetapi karena banyaknya permasalahan yang terjadi menyebabkan sulitnya dalam memperoleh informasi kesehatan. Permasalahan utama pada pelaksanaan rekam medis adalah tenaga kesehatan tidak menyadari sepenuhnya manfaat dan kegunaan rekam medis, akibatnya rekam medis dibuat tidak lengkap, tidak jelas dan tidak tepat waktu (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Ira Z.N tahun 2009 di RSUD. Pirngadi Medan didapatkan bahwa kinerja perawat dalam kelengkapan rekam medis

Kurang baik dengan persentase 64%. Hasil tabulasi silang menunjukkan kinerja perawat baik dalam kelengkapan rekam medis berdasarkan kelompok umur pada responden yang berusia ≥ 39 tahun 45,2%, jenis kelamin perempuan 38,3%, lama kerja ≥ 13 tahun 46,2%, pengetahuan baik 46,8%, sikap baik 40%, dan motivasi baik 54,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Sri tahun 2007 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar ditemukan bahwa jumlah tenaga dan kerja sama antar unit kerja sehingga pelaksanaan rekam medis rumah sakit belum berjalan dengan baik, dan petugas rekam medis tidak melaksanakan tugas pokoknya dengan baik.

Hal serupa juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna S tahun 2006 tentang *Tinjauan Tatalaksana Alur Manajemen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Pupuk Kaltim* didapatkan hasil antara lain kurangnya tenaga kerja di bagian pendistribusian dan filling rekam medis, kurangnya tenaga kerja lulusan D3 rekam medis, rekam medis sering terlambat didistribusikan, pegawai bekerja tidak sesuai dengan beban kerja yang seharusnya, dan banyaknya file rekam medis yang tidak lengkap.

Atas dasar permasalahan yang sering terjadi dalam alur pelaksanaan rekam medis di beberapa rumah sakit, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap alur pelaksanaan rekam medis rawat inap di Rumkitpolpus R.S Sukanto.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Alur Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto (Rumkitpolpus R.S Sukanto) yang disesuaikan dengan Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia (revisi II) dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/ PER/III/2008 tentang rekam medis.
2. Bagaimana manfaat yang diperoleh, hambatan yang dihadapi dan harapan yang diinginkan oleh Rumkitpolpus R.S Sukanto dalam pelaksanaan rekam medis rawat inap.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan rekam medis pasien rawat inap di Rumkitpolpus R.S Sukanto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau alur pengelolaan rekam medis Rumkitpolpus R.S Sukanto dan menilai efektivitas Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/ III/2008 dan Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia terhadap pelaksanaan rekam medis rawat inap di Rumkitpolpus R.S Sukanto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Menambah wawasan di bidang rekam medis tentang alur pelaksanaan rekam medis rawat inap dan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan pelaksanaan rekam medis rawat inap bagi Rumkitpolpus R.S Sukanto.

2. Manfaat praktis

Menambah wawasan pembaca terhadap pelaksanaan rekam medis rawat inap sebagai bagian dalam suatu manajemen rumah sakit dan memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai manfaat rekam medis dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

1.5 Landasan Pemikiran

Menurut WHO, rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat, baik kuratif maupun rehabilitatif, yang dimana menjangkau pula pelayanan keluarga dan lingkungan, juga merupakan pusat untuk pelatihan tenaga kesehatan, serta untuk penelitian biososial. Dalam kegiatan rutinnnya, pihak rumah sakit melaksanakan proses operasional pelayanan kesehatan. Namun,

proses operasional dalam rumah sakit tidak akan berjalan secara teratur dan sistematis tanpa adanya suatu sistem manajemen terpadu (Mila Ayu, 2009).

Oleh karena itu, setiap rumah sakit dan sarana kesehatan membutuhkan suatu sistem informasi yang tepat untuk pengelolaan yang memfokuskan pada pelayanan kesehatan dan sumber informasi kesehatan yang dapat menerjemahkan ke berbagai bentuk informasi demi kemajuan kesehatan dan pelayanan kesehatan perorangan, pasien dan masyarakat (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006). Untuk itu, setiap kegiatan pelayanan medis harus mempunyai rekam medis yang lengkap dan akurat. Setiap dokter dan tenaga kesehatan wajib mengisi rekam medis dengan benar, lengkap dan tepat waktu.

Menurut Peter Jennergen dalam Steers tahun 2003, pengertian kinerja adalah tingkat yang menunjukkan seberapa jauh pelaksanaan tugas dapat dijalankan secara aktual dan misi organisasi tercapai. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah organisasi antara lain meliputi : 1. faktor kualitas SDM, 2. struktur organisasi, 3. teknologi , 4. pimpinan dan masyarakat, 5. bentuk kepemimpinan (Joedono, 2003).

Penilaian kinerja organisasi dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu, dan penilai tersebut juga dapat dijadikan input bagi perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi. Meskipun penilaian kinerja telah berkembang dengan pesat, akan tetapi penggunaan penilaian kinerja dalam organisasi publik belum berkembang . Berdasarkan data empiris menunjukkan bahwa penilaian terhadap kinerja di organisasi publik belum merupakan tradisi yang populer (Keban, 2003).

1.6 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian : Penelitian kualitatif dengan pendekatan *case studies*.

Rancangan penelitian : *Grounded theory*

Instrumen penelitian : *Questionnaire* dengan pertanyaan terbuka, *check list* terstruktur, *tape recorder*, dan kamera.

Tenik sampling : *Purposive sampling* dengan pendekatan *homogenous sampling*

Analisis data : *Thematical analysis* dengan teknik Kuotasi dan Metafora.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto, Jakarta.

Waktu : Penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2010.